

**UPAYA PASANGAN INFERTIL DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS  
DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Hukum Keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
ILHAM MAULANA  
NIM: S20191132

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH  
2024**

**UPAYA PASANGAN INFERTIL DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS  
DI KECAMTAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Hukum (S.H.)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:

Ilham Maulana  
Nim: S20191132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dosen Pembimbing:

Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag.  
NIP : 19770609 200801 1 012

**UPAYA PASANGAN INFERTIL DALAM MEWUJUDKAN  
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DI  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)  
Fakultas Syariah  
Program Studi Hukum Keluarga

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Januari 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Inavatul Anisah, M.Hum.**  
NIP. 19740329 199803 2 001

  
**Moh. Ikrom, M.S.I.**  
NIP. 19850613 202321 1 018

Anggota :

1. Dr. Ishak, M.Ag
2. Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag

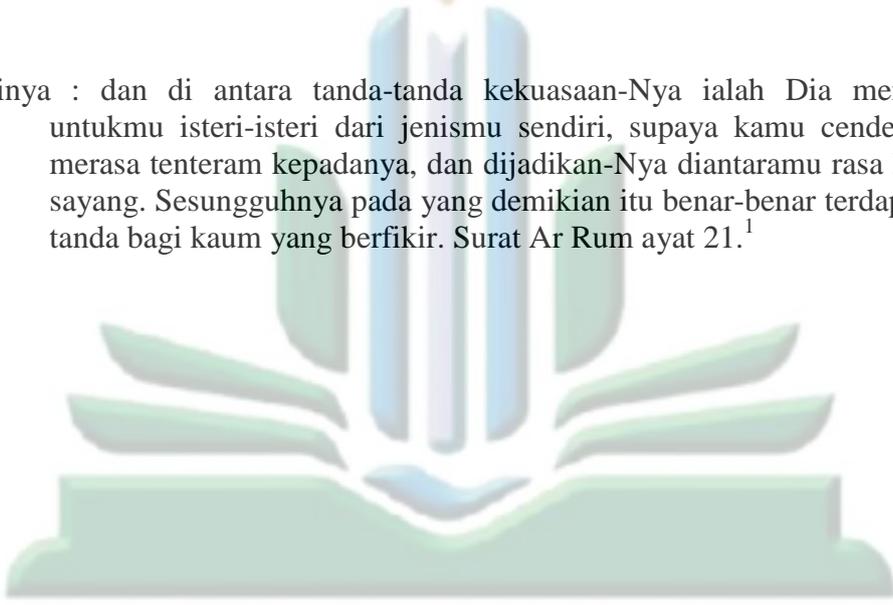
  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Syariah



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Surat Ar Rum ayat 21.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

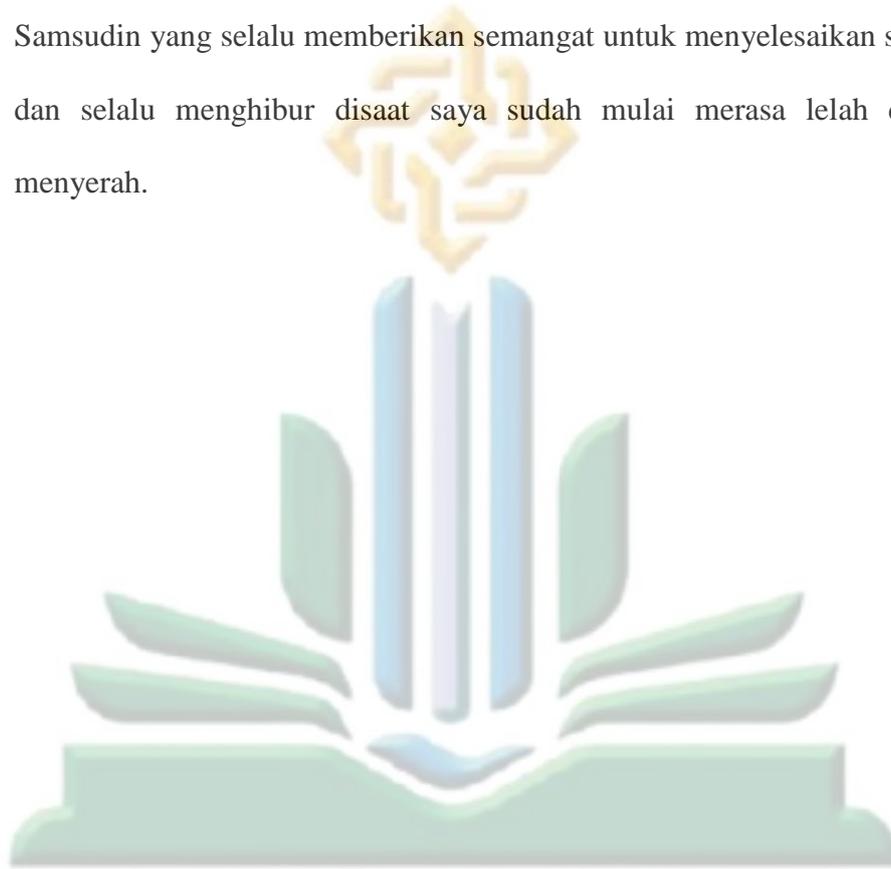
<sup>1</sup> Departemen Negara RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, 406.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya. Rasa syukur yang tak terhingga, selalu menuntun saya kepada setiap kebaikan serta setiap do'a-do'a yang telah dikabulkan-Nya. Terimakasih telah menghadirkan orang-orang terbaik dalam hidup saya, yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, mendo'akan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa bangga dari hati yang paling dalam, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Abi Nyuwito Santoso dan Umi saya Henny Purwanti yang sudah melahirkan saya dengan penuh kasih sayang dan cinta. Terima kasih atas ketulusan, dukungan, arahan, dan perjuangannya untuk bisa membawa saya sampai ke jenjang perkuliahan. Terima kasih atas do'a- do'a yang telah Abi dan Umi panjatkan selama ini dan pengorbanan yang sudah dilakukan selama ini. Semoga Abi dan Umi selalu dalam lindungan-Nya dan semoga saya dapat membahagiakan mereka. Aamiin.
2. Adik saya Nurul Islamiyah dan Nabila Nur Qiroti, yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti.
3. Nenek saya Tatik Hadijati terima kasih selalu mendo'akan saya supaya cucu pertamanya ini bisa menyelesaikan perkuliahannya dan bisa menjadi orang yang sukses.
4. Segenap keluarga besar saya terimakasih telah mendukung dan mendo'akan supaya diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat-sahabat saya Rifqi, Agung, Bima, Rosi, Umam, Diril, Rifo dan Mas Samsudin yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan selalu menghibur disaat saya sudah mulai merasa lelah dan ingin menyerah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang lebih baik. Skripsi ini yang berjudul **“UPAYA PASANGAN INFERTIL DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”** disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak didalamnya. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPMM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Wildani Hefni, MA. Selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Achmad Hasan Basri, S.H., M.H. Selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum. Selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Hamam, M.H.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mendampingi selama proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada saya.
8. Seluruh tenaga kependidikan khususnya di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas pemberian pelayanan terbaik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya, hanya do'a kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

Jember, 30 Agustus 2024  
Penulis

Ilham Maulana  
NIM.S20191132

## ABSTRAK

**Ilham Maulana, 2024:** *Upaya pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*

**Kata Kunci:** Infertil, Keharmonisan rumah tangga

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena pasangan infertil yang terjadi di masyarakat kecamatan kaliwates kabupaten jember. Pasangan yang belum memiliki keturunan secara biologis, yang telah melakukan hubungan intim secara teratur dengan pernikahan yang sudah jalan selama satu tahun (infertilitas). Peneliti tertarik untuk meneliti terkait upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, sehingga dapat tercapainya tujuan untuk menjadikan keluarga yang sakinah.

Fokus penlitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Bagaimana upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keharmonisan rumah tangga menurut pasnagan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan untuk mengetahui bagaimana upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Tahap-tahap penelitian yang digunakan yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

Hasil dari penelitian ini memperoleh hasil yaitu: 1) Keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah kehidupan rumah tangga yang menerapkan kehidupan yang sudah diajarkan oleh agama, saling mengasihi, saling menyayangi, saling mencintai, saling menghargai, saling percaya, saling mengerti antar pasangan suami istri, melakukan tanggung jawab sebagai saumi dan istri, dan menjaga komunikasi secara baik. 2) Adapun upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga yaitu *pertama*, memperkokoh rasa cinta dan saling menjaga kehormatan; *kedua*, saling menghormati dan menghargai; *ketiga*, tidak menyebarkan kekurangan pasangan masing-masing; *keempat*, ada kerjasama (*ta'awun*) antar suami istri; dan *kelima*, memfungsikan keluarga kita untuk optimal guna membentuk manusia paripurna, yaitu manusia yang bertaqwa (*muttaqin*).

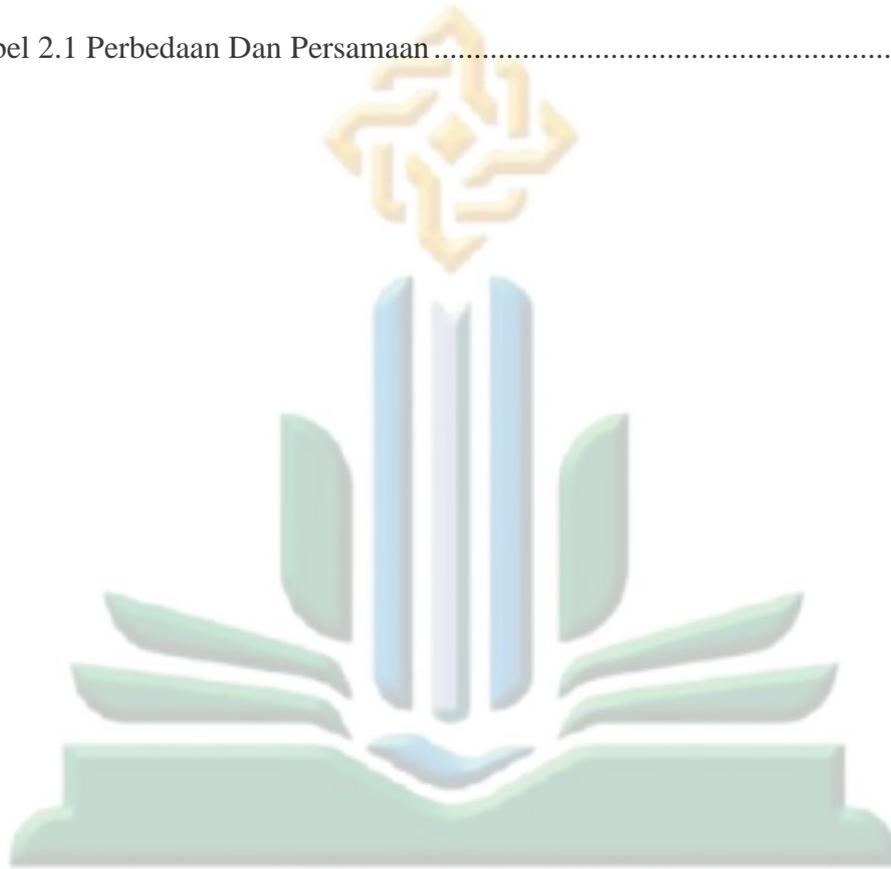
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19
1. Infertil.....	19
2. Keharmonisan Rumah Tangga.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahapan Penelitian.....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan.....	17
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan sebuah karunia dari Allah SWT. Yang diamanahkan kepada setiap insan manusia yang dikehendaki-Nya yang wajib di jaga serta di rawat hingga menjadi pribadi yang baik. Kehadiran seorang anak dapat menambah kekuatan cinta dan kasih sayang dalam keluarga ataupun masyarakat. Keluarga yang tidak atau belum dikaruniai anak seringkali terasa hambar dan gersang bila tidak didukung dengan kekuatan iman. Maka sering dikatakan bahwa anak merupakan pembawa kebahagiaan dalam keluarga juga masyarakat. Anak-anak adalah manifestasi dari cinta seorang ibu dan seorang ayah. Islam peduli dengan menyediakan orang tua dengan suasana yang aman dan nyaman untuk membesarkan anak-anak mereka. Memiliki anak dan menelantarkan mereka adalah semacam kejahatan terhadap masyarakat, anak-anak, dan orang tua.<sup>2</sup>

Kehadiran anak dalam keluarga merupakan salah satu tujuan dari adanya sebuah pernikahan. Karena dengan hadirnya seorang anak dalam sebuah keluarga akan meningkatkan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anggun Haniatul M, Faturrahman Alfa, Nur Hasan,” Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah)” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 5, no.2 (2023): 271, <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8607>

<sup>3</sup> Izzatus Sholehah “Upaya Membangun Keharmonisan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Terhadap Pernikahan Tanpa Anak (Childfree) Perspektif Ulama Nu Jember (Studi Kasus di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember)” (Skripsi,UIN KHAS Jember,2019),4. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26958/1/izzatus%20sholehah.pdf>

Namun, sayangnya tidak semua pasangan suami istri beruntung dikaruniai buah hati dari hasil perkawinannya, berbeda dengan pasangan yang pernikahannya baru seumur jagung sudah di takdirkan untuk hamil, ada sebagian pasangan suami istri yang menjalani bahtera rumah tangga cukup lama bahkan puluhan tahun namun belum juga dikaruniai buah hati. Terlepas dari itu semua yang mengatur dalam cerita hidup yakni Yang Maha Kuasa begitupun perihal anak memang tak bisa dipungkiri bahwasannya keberadaan seorang anak ini sangatlah berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Sebagaimana Firman Allah :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
 عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Artinya : “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” Q.S. An-Nisa’ 4:1.<sup>4</sup>

Keberadaan seorang anak dalam suatu keluarga berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan terpenuhi sebagai penyumbang garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih

<sup>4</sup> Departemen Negara RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, 77.

sayang, harapan orang tua kepada anak, karena anak sangat berharga pada pasangan suami istri.<sup>5</sup>

Namun demikian, tidak semua pasangan dikaruniai anak hingga bertahun-tahun lamanya. Secara sosial hal ini berdampak pada stigma yang dialami oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki anak (*infertilitas*) tersebut. Kondisi tanpa anak pada pasangan suami istri ini cenderung mempengaruhi pengambilan keputusan untuk bercerai, poligami, adopsi anak, bayi tabung atau tetap hidup berdua.

Berdasarkan fakta lapangan yang ada bahwasannya hal serupa juga dialami oleh beberapa pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Ada sebagian masyarakat Kaliwates yang sudah beberapa tahun mengarungi bahtera rumah tangga namun belum dikaruniai seorang anak. Pasangan tidak kunjung memiliki keturunan tersebut, mereka mendapat kritikan sosial dari masyarakat yang mengarah pada anak, sehingga menimbulkan masalah hingga pasangan enggan untuk berbaur dengan masyarakat. Serta menimbulkan masalah diantara pasangan suami istri sehingga terjadinya konflik. Dari golongan tersebut ada yang memilih jalan perceraian, perselingkuhan.

Berdasarkan fakta lapangan yang penulis dapatkan juga terkait informasinya bahwa pasangan suami istri yang tidak memiliki anak ini karena memang masih belum dikaruniai anak oleh Allah SWT. Tetapi dengan ujian yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang tidak memiliki anak mereka

---

<sup>5</sup> Abdul Malik Iskandar, Hasanuddin Kasim, Harifuddin Halim, "Upaya Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya" *Society* 7, no.2 (2019): 147, <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.100>

tidak berputus asa untuk tetap melakukan beberapa cara supaya mempunyai keturunan (anak). Dan pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan mereka juga melakukan beberapa cara dalam menjalin hubungan agar tetap menjadi keluarga yang harmonis.

Fakta lapangan juga menunjukkan jumlah Kartu Keluarga (KK) yang ada di Kecamatan Kaliwates berjumlah 48.983. dari jumlah tersebut tidak semua pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan akan berujung pada perceraian dan perselingkuhan. Pada kenyataannya, masih banyak pasangan suami istri yang rumah tangganya tetap harmonis dalam mewujudkan kebahagiaan dan mempertahankan rumah tangga hingga berpuluh tahun lamanya perkawinan. Menurut peneliti juga tidak mudah bagi pasangan suami istri yang dalam kondisi belum memiliki keturunan dalam lingkup rumah tangga dapat membina dan menjaga keharmonisan rumah tangga mereka

Karena dengan ketidakhadiran keturunan dapat berdampak pada aspek emosional serta psikologi suami istri dan sosial suami istri. Maka dengan adanya permasalahan pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana keharmonisan rumah tangga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, serta bagaimana upaya pasangan infertile dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

Selain itu, faktor yang menjadi point penting dari penelitian ini yakni tingginya angka perceraian di Kabupaten Jember dalam 5 tahun belakangan

ini, bahkan Jember sempat menjadi salah satu Kabupaten dengan angka perceraian tertinggi di Jawa Timur. Dari tingginya angka perceraian di Kabupaten Jember tersebut salah satunya terjadi di Kecamatan Kaliwates yang mana hal ini tentu menjadi perhatian publik dikarenakan Kecamatan Kaliwates berada di pusat kota Jember dengan mayoritas penduduk yang dianggap melek hukum. Sehingga hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga ditengah issue tingginya angka perceraian di Kabupaten Jember.

Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember merupakan tempat yang tepat untuk penelitian mengenai “keluarga sakinah pada pasangan infertil” karena beberapa alasan yang mendukung. Pertama, kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Sekitar 60.000 Jiwa dengan kepadatan  $\pm 1.400/\text{km}^2$  (Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020) sehingga memungkinkan interaksi sosial yang intensif dan berpotensi mempengaruhi dinamika berkeluarga. Selain itu, Balai Keluarga Berencana setempat telah melakukan berbagai upaya konseling pranikah<sup>6</sup>, yang bisa dijadikan sebagai faktor pendukung tambahan untuk penelitian ini. Ketersediaan sumber data yang relevan, seperti catatan konseling pranikah, juga merupakan faktor pendukung penting. Selain itu, konteks sosial dan budaya yang unik di Kecamatan Kaliwates dapat memberikan perspektif tambahan dalam memahami dinamika keluarga sakinah pada pasangan infertil. Dukungan dari

---

<sup>6</sup> Mustofa Bisri, Ahmad, “Upaya Konseling Pranikah Untuk Keberlangsungan Rumah Tangga Pasangan Pernikahan Dini Pada Balai Keluarga Berencana Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024), 7.

instansi lokal seperti Balai Keluarga Berencana dan pemerintah daerah juga akan mempermudah akses ke informan dan data yang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga yang ada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sehingga penelitian mengambil judul skripsi dengan judul “Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat focus penelitian. Dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Bagaimana upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan pasangan infertil.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang mendalam tentang upaya pasangan infertil dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis.

#### **b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

#### **c. Bagi Masyarakat Kaliwates**

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi secara aktual kepada masyarakat Kecamatan Kaliwates terkait upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

## E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah menjelaskan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian. Adanya definisi istilah juga agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberi pengertian yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

### 1. Pasangan Infertil

Pasangan Infertil yang dimaksudkan didalam penelitian ini merupakan pasangan yang sah (Suami – Istri) yang mengalami kondisi unik berupa *infertilitas*. *Infertilitas* adalah suatu kondisi dimana pasangan suami istri belum mampu memiliki anak walaupun telah melakukan hubungan seksual sebanyak 2 - 3 kali seminggu dalam kurun waktu 1 tahun tanpa menggunakan alat kontrasepsi jenis apapun.<sup>7</sup>

### 2. Keharmonisan Rumah Tangga

Pengertian Keharmonisan Keluarga dalam perkawinan pada hakikatnya adalah sebuah ikhtiar manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup berumah tangga. Tujuan perkawinan sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Rahman Ghazali bahwa tujuan perkawinan menurut agama Islam adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Umi Mulyani, Diah Sukarni, dan Erma Puspita sari. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infertilitas Primer Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayahkerja Uptd Puskesmas Lembak Kab. Muara Enim Tahun 2021”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no.8 (2021):2699. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5802>

<sup>8</sup> Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Mabahits*, 2018), 174-175. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Mabahits/article/view/765>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami alur dan isi dari penelitian ini. Peneliti menguraikan ke dalam bab-bab yang secara keseluruhan terdapat 5 bab yang terdiri dari :

Bab I memuat pendahuluan yang dimana membahas latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, masalah penelitian, definisi istilah dan diakhiri sistematika penelitian. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah dengan judul Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Agar pembaca memahami mengapa peneliti mengambil judul ini, dan dipaparkan rumusan masalah agar jelas letak permasalahan yang akan diteliti.

Bab II merupakan rangkaian beberapa konsep maupun teori sebagai sarana bahan yang dipergunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III dalam bab ini memuat metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bab yang membahas penyajian data atau hasil penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup yang didalamnya dimuat kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan lain sebagainya).

1. Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba

Skripsi yang ditulis oleh Denni Annur Diansyah tahun 2018, mahasiswa Program Studi Al Akhwal Al Syahsiyyah UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul “Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba” merupakan penelitian yang menjawab dua rumusan masalah, mengenai problem yang dihadapi mantan terpidana narkoba dalam membangun keharmonisan keluarga dan upaya yang dilakukan terpidana narkoba dalam membangun keharmonisan keluarga. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan; *pertama*, problem yang dihadapi mantan terpidana narkoba dalam membangun keluarga adalah adanya konflik keluarga, deskriminasi sosial, dan perselisihan dengan isteri. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh mantan terpidana narkoba dalam membangun keluarga harmonis ialah dengan cara memperbaiki

komunikasi, pembuktian diri kepada anak dan isteri, rehabilitasi dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>9</sup>

Dari dua topik pembahasan utama serta kesimpulan dalam penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada pembahasan mengenai upaya yang dilakukan oleh pasangan untuk mencapai sebuah keharmonisan dengan keadaan tertentu. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada pengertian keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertile tersebut.

## 2. Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo

Skripsi yang ditulis oleh Ummul Yakin tahun 2021, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo dengan judul “Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo” merupakan penelitian yang menjawab tiga rumusan masalah, mengenai: 1) Bagaimana upaya suami istri mempertahankan keluarga yang tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa, 2) Faktor apa yang menyebabkan pasangan suami istri tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa, dan 3) Apa pengaruh pasangan suami istri tanpa keturunan memaknai ketidakhadiran anak di Kelurahan Mawa. Sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa faktor utama yang

---

<sup>9</sup> Denny Annur Diansyah, “Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba”, (Skripsi, UIN Malang 2018).

membuat mereka tidak memiliki keturunan itu karena faktor tidak suburnya dari suami istri. Implikasi penelitian diharapkan dapat mengatasi dan mengantisipasi agar masyarakat yang tidak memiliki keturunan bisa lebih menerima dan sabar dalam menerima dan lebih berlapang dada dan berharap kepada Allah SWT bahwa pasti akan di berikan oleh Allah SWT dalam waktu yang tepat.<sup>10</sup>

Dari tiga topik pembahasan utama serta kesimpulan dalam penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah pembahasan mengenai faktor apa yang menyebabkan pasangan suami istri tidak mempunyai keturunan di Kelurahan Mawa.

### 3. Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya

Skripsi yang ditulis oleh Unika Eka Utari tahun 2020, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Palangka Raya dengan judul “Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya” merupakan penelitian yang menjawab dua rumusan masalah, mengenai bagaimana konsep lestari pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kota Palangka Raya dan bagaimana upaya dalam mempertahankan kelestarian rumah tangga pada

<sup>10</sup> Ummul Yakin, “Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2021).

pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kota Palangka Raya. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan; *pertama*, konsep kelestarian rumah tangga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan adalah rumah tangga berlandaskan agama, saling pengertian, adanya keturunan, komunikasi yang terjalin baik, adanya komitmen, hingga rasa tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban rumah tangga. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh kelima subjek yang belum memiliki keturunan yaitu: Upaya internal seperti menjalankan kehidupan beragama, sikap optimis, bermusyawarah jika terjadi perselisihan serta memberikan rasa cinta dan sayang antara suami istri. Sedangkan upaya eksternal seperti terjalinnya hubungan baik antara keluarga dan lingkungan, pengobatan medis dan non medis serta dengan mengangkat anak untuk dipelihara.<sup>11</sup>

Dari dua topik pembahasan utama serta kesimpulan dalam penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada pasangan yang berlokasi di Kota Palangka Raya.

4. Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

---

<sup>11</sup> Umika Eka Utari, “Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan di Kota Palangka Raya”, (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020).

Skripsi yang ditulis oleh Nurfaidal tahun 2019, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo dengan judul “Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu” merupakan penelitian yang menjawab dua rumusan masalah, mengenai kendala apa sajakah yang dihadapi bagi keluarga pasangan yang tidak memiliki anak dan bagaimana upaya pasangan yang tidak mempunyai anak dalam mempertahankan perkawinan. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa pasangan suami istri tanpa anak sebagai takdir yang harus diterima dengan pasrah, sabar, mensyukuri, saling percaya, saling mendukung, menerima kekurangan pasangan, tidak mengedepankan keegoisan, sering kali mendatangi keponakan-keponakan. Kendala yang dihadapi keluarga pasangan yang tidak mempunyai anak adalah adanya gangguan psikis dan sosial yang terjadi di tengah-tengah keluarga dan dalam lingkungan tempat tinggal pasangan suami istri, kemudian pengaruh tekanan psikologi bahkan sosial yang dirasakan oleh pasangan suami istri yang belum memiliki anak menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam membina rumah tangganya agar tetap harmonis.<sup>12</sup>

Dari dua topik pembahasan utama serta kesimpulan dalam penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil.

---

<sup>12</sup> Nurfaidal, “Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2019).

Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah peneliti lebih fokus untuk mempertahankan perkawinannya.

5. Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga

Skripsi yang ditulis oleh Sri Deva Mahdalena tahun 2019, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry dengan judul “Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga” merupakan penelitian yang menjawab tiga rumusan masalah, mengenai: 1) Bagaimana pandangan pasangan suami istri menyangkut keharmonisan dalam rumah tangga, 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keutuhan dalam rumah tangga, dan 3) Bagaimana cara pandangan suami istri dalam mengatasi disharmonisasi akibat ketiadaan keturunan. Sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan; *pertama*, pandangan suami istri menyangkut keharmonisan dalam rumah tangga di Gampong Coet Matang Tringgadeng Pidie Jaya kelima pasangan menyampaikan makna keharmonisan adalah keluarga yang selalu damai, tentram, seluruh keluarga merasakan kebahagiaan dan kebutuhan dalam rumah tangga terpenuhi. *Kedua*, faktor yang menyebabkan keutuhan dalam rumah tangga di Gampong Coet Matang Tringgadeng Pidie Jaya secara internal adalah pasangan akan saling mengalah, saling mengerti dan memahami, secara eksternal lingkungan keluarga yang selalu memberi nasihat agar selalu baik dan rukun, masalah ekonomi tidak terlalu dijadikan masalah, saling

menerima dan bersyukur. *Ketiga*, cara pasangan dalam mengatasi disharmonisasi akibat ketiadaan keturunan di Gampong Coet Matang Tringgadeng Pidie Jaya adalah tetap bersabar dan bersyukur atas apa yang Allah kehendaki untuk mereka dan yakin suatu saat akan diberikan keturunan yang baik, kelima pasangan juga menghabiskan waktu dengan berekreasi bersama dan mencari nafkah bersama.<sup>13</sup>

Dari tiga topik pembahasan utama serta kesimpulan dalam penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil. Sedangkan perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Denni Annur Diansyah.	Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai upaya yang dilakukan oleh pasangan untuk mencapai sebuah keharmonisan dengan keadaan tertentu.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada keadaan yang terjadi pada suami calon terpidana narkoba.

<sup>13</sup> Sri Deva Mahdalena, "Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Rumah Tangga". (Skripsi, UIN Aceh, 2019).

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Ummul Yakin.	Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan Di Mawa Kota Palopo	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.
3.	Unika Eka Utari	Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai upaya mempertahankan keluarga pada pasangan infertil.	Perbedaan penelitian ini terletak pada bentuk kelestarian pasangan tanpa anak
4.	Nurfaidal	Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu	Persamaan penelitian ini terletak pada tema besarnya yang membahas tentang upaya pasangan yang belum mempunyai anak	Perbedaannya penelitian ini lebih fokus untuk mempertahankan perkawinannya
5.	Sri Deva Mahdalena	Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga	Persamaan penelitian sama-sama membahas sebuah upaya pasangan infertile	Perbedaannya penelitian peneliti lebih fokus dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga

## B. Kajian Teori

### 1. Infertil

#### a. Pengertian Infertilitas

Suatu ketakutan yang umum ditunjukkan oleh wanita saat mempertimbangkan kehidupan tanpa kehadiran seorang anak adalah kelak mereka akan menyesali keputusan ini saat mereka tua, dan mereka mungkin akan merasa kesepian dan frustrasi. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara memutuskan untuk tidak memiliki anak atau selalu merasa tertekan karena tidak memiliki anak.<sup>14</sup> Kemandulan atau infertilitas yang dalam bahasa awam disebut juga tidak subur terjadi pada 10% pasangan suami istri.<sup>15</sup>

Kemandulan dalam istilah medis disebut dengan infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan suami istri memperoleh keturunan secara biologis. Pasangan infertil ditujukan bagi pasangan yang sudah berhubungan intim secara teratur, tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan telah menikah selama satu tahun tetapi istri tidak pernah hamil. Definisi ini didasarkan pada bukti bahwa 75% - 85% pasangan secara normal bisa hamil dalam jangka waktu 12 bulan. Dalam Kamus Besar

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 71 ayat (1)

<sup>15</sup> Nurfaidal, "Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), 25

Bahasa Indonesia disebut dengan ketidakmampuan menghasilkan keturunan, keadaan kurang atau tidak subur.<sup>16</sup>

Pada manusia, infertilitas mengistilahkan ketidakmampuan pasangan atau salah satu diantara pasangan untuk memiliki keturunan. Banyak faktor secara biologis yang dapat menyebabkan infertilitas, meskipun begitu hal tersebut dapat diobati dengan bantuan teknologi medis.<sup>17</sup>

### **b. Jenis-Jenis Infertilitas**

Secara medis, infertilitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1) Infertilitas Primer

Adalah pasangan suami istri belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah satu tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali perminggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun.

#### 2) Infertilitas Sekunder

Adalah pasangan suami istri telah atau pernah memiliki anak sebelumnya tetapi saat ini belum mampu memiliki anak lagi setelah satu tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali perminggu tanpa menggunakan alat atau metode kontrasepsi jenis apapun.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Nurul Hidayah, "Identifikasi Dan Pengelolaan Stres Infertilitas," *HUMANITAS* 4,no.1 (Januari 2007) <https://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/nurhasanah-identifikasi-infertilitas.pdf>

<sup>17</sup> Arif Marsal, "Infertiitas Sebagai Alasan Khulu' Perspektif Ulama," *YUDISIA* 9,no.1 (Januari-Juni 2018), 140. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/viewFile/3677/2563>

<sup>18</sup> Arif Marsal, 140.

Berdasarkan hal yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri dianggap infertilitas apabila memenuhi syarat-syarat berikut :

- a) Pasangan tersebut berkeinginan untuk memiliki anak.
- b) Selama satu tahun atau lebih berhubungan seksual, istri sebelum mendapatkan kehamilan
- c) Frekuensi hubungan seksual minimal 2-3 kali dalam setiap minggunya.
- d) Istri maupun suami tidak pernah menggunakan alat ataupun metode kontrasepsi, baik kondom, obat-obatan dan alat lain yang berfungsi untuk mencegah kehamilan. Sebanyak 60-70% pasangan yang telah menikah akan memiliki anak pada tahun pertama perkawinan mereka. Sebanyak 20% akan memiliki anak pada tahun ke-2 dari usia perkawinan. Sebanyak 10-20% sisanya akan memiliki anak pada tahun ke-3 atau lebih atau tidak akan pernah memiliki anak.<sup>19</sup>

### c. Faktor Penyebab Infertilitas

Faktor yang mempengaruhi kemandulan pada perempuan antara lain :

- 1) Kelainan Oosit adalah sel yang semula berasal dari sebuah Oogonium setelah Meiosis kemudian berkembang sel telur dewasa.

---

<sup>19</sup> Nurfaidal, "Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu" (Skripsi, IAIN Palopo, 2019), 27.

2) Kelainan Anatomi wanita meliputi : *problem* vagina (disfungsi seksual, abnormalitas anatomi, infeksi vagina, yang mencegah penetrasi penis), Tuba Fallopi, Endometriosis, Leiomioma Uterus, masalah serviks. Tuba Fallopi adalah penyakit disebabkan pembentukan inflamasi yaitu disebabkan peradangan pelvis (*pelvic inflammatory diseases*) aborsi septic, pasca operasi dan akibat penggunaan alat kontrasepsi pada rahim. Endometriosis adalah kelainan yang ditandai adanya jaringan yang menyerupai endometrium (selaput lendir rahim) diluar tempat normalnya pada dinding uterus. Leiomioma Uterus adalah tumor jinak otot polos uterus. Serviks merupakan gangguan setiap perubahan fisiologis yang terjadi secara normal periode praovulatori dan ovulatori yang membuat serviks kondusif bagi daya hidup sperma.

3) Umur perempuan menginjak diatas 35 tahun.

4) Berat badan, perempuan yang berat b adanya diatas normal atau jauh dibawah normal dapat mempengaruhi terjadinya kehamilan karena perempuan membutuhkan dalam jumlah tertentu berupa lemak untuk dapat menghasilkan hormon yang mengendalikan proses ovulasi.

Faktor yang mempengaruhi kemandulan pada laki-laki antara lain :

1) Kongenital yaitu gangguan dari riwayat ibu mengkonsumsi DES selama kehamilan dan tidak ada vas deferens atau testis.

- 2) Kelainan alat kelamin meliputi : Hipospadia (lubang kencing salah tempat), sumbatan di Epididimis atau saluran ejakulasi.
- 3) Masalah sperma yang diproduksi laki-laki (defisiensi sperma dan senyawa dioksin).
- 4) Masalah sperma gagal bertemu dengan sel telur.
- 5) Masalah sperma ejakulasi retrograde yaitu berhubungan dengan diabetes, obat-obatan dan trauma bedah.
- 6) Abnormalitas sperma
- 7) Abnormalitas testicular.
- 8) Berat badan.
- 9) Kesulitan koitus karena kerusakan pada saraf spinal.
- 10) Metrotekset, amebisid, dan hormon-hormon seks dan obat-obatan yang dapat mempengaruhi spermatogenesis.
- 11) Varises atau pelebaran pembuluh darah vena yang berhubungan dengan testis yang disebut dengan Varikokel.

Faktor lain yang dapat menyebabkan kemandulan meliputi: kurangnya pengetahuan pasangan tentang hubungan seksual, stress, kelelahan, kekurangan gizi dan ketidakseimbangan emosional. Jadi, infertilitas merupakan gangguan sistem produksi yang presentase faktor infertilitas pihak istri dan suami itu hampir setara. Maksudnya kemungkinan suami dan istri tidak subur itu sama.

## 2. Keharmonisan Rumah Tangga

### a. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>20</sup>

Keharmonisan keluarga adalah terjalinnya hubungan yang baik antar anggota keluarga, baik ayah, ibu dan anak. Hubungan yang baik tersebut dapat tercerminkan dengan adanya komunikasi, motivasi dan penyelesaian masalah bersama. Dengan adanya hal tersebut, niscaya akan dapat terwujudnya keluarga yang sakinah.<sup>21</sup>

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan bahagia dalam ikatan cinta kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan hidup bersama. Dalam arti lain, suami istri mampu hidup dalam

<sup>20</sup> Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no.1 (2020): 9, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/view/10152/5458>.

<sup>21</sup> Izzatus Sholehah "Upaya Membangun Keharmonisan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Terhadap Pernikahan Tanpa Anak (Childfree) Perspektif Ulama Nu Jember (Studi Kasus di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember)" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2019), 20. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26958/1/izzatus%20sholehah.pdf>

ketenangan lahir maupun batin, karena merasa cukup terpuaskan atas segala sesuatu yang adadan yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas keluarga, baik itu menyangkut kebutuhan sehari-hari denganyang cukup ataupun dalam hal pergaulan antar anggota keluarga.<sup>22</sup>

Keharmonisan ini akan terwujud ketika peranan anggota keluarga selalu seimbang dalam keadaan suka ataupun duka, baik sepadan antara cinta yang diberikan dan kasih sayang yang diterimanya, maupun antara hak dan kewajiban selalu selaras dan serasi. Oleh arena itu, keharmonisan keluarga tidak hanya diciptakan oleh suami istri saja, namun peranan dari setiap anggota keluarga sangat menentukan untuk bersama-sama mewujudkan dan mempertahankan agar keluarga tetap harmonis, sakinah dan bahagia.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang tenteram diantara anggotanya yang didasarkan pada cinta dan kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan (fisik, mental, emosional, dan spiritual) baik dalam keluarga maupun hubungan dengan yang lain.

#### **b. Ciri-Ciri Keutuhan Dalam Keluarga.**

Ada beberapa aspek untuk menjaga keutuhan rumah tangga yaitu :

<sup>22</sup> Rendi Amanda Ramadhan, " Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Tingkat Keharmonisan Dalam Keluarga Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru" *JOM FISIP* 5, no.1 (2018): 6, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17259/16672>

1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan.

Kondisi keluarga yang tidak menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya cenderung banyak konflik dan pertengkarannya dalam keluarga.<sup>23</sup>

2) Mempunyai waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain, dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak akan lebih betah untuk tinggal di rumah.<sup>24</sup>

3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Remaja akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk

<sup>23</sup> St. Sariroh, Moh. Ali, "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah" *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

<sup>24</sup> St. Sariroh, Moh. Ali, "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah" *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah. Dalam hal ini selain berperan sebagai orang tua, ibu dan ayah juga harus bereran sebagai teman atau sahabat agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahan yang sedang mereka hadapi.<sup>25</sup>

4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga untuk menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.<sup>26</sup>

5) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan merasa kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> St. Sariroh, Moh. Ali, "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah" *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

<sup>26</sup> St. Sariroh, Moh. Ali, "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah" *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

<sup>27</sup> St. Sariroh, Moh. Ali, "Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah" *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113, <https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

### c. Faktor Pendukung Keharmonisan Rumah Tangga

Sudah menjadi hal yang *sunnah* dalam kehidupan, bahwa segala sesuatunya tentu terdapat hal positif dan negatif. Suatu keluarga memang tidak akan lepas dari yang namanya masalah. Mulai dari masalah terkecil sampai ke perceraian. Memang banyak faktor yang mempengaruhi pernikahan dan kehidupan keluarga menjadi tidak seperti yang diharapkan. Penyebabnya boleh jadi bermula dari awal pembentukan keluarga, masa sebelum pernikahan atau menjelang pernikahan, dan juga bisa muncul saat sudah mengarungi bahtera rumah tangga atau keluarga.

Ada beberapa faktor pendukung untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, yaitu :<sup>28</sup>

#### 1) Faktor suami istri atau pasangan

Damai tidaknya keluarga bergantung pada baik tidaknya hubungan antar suami dan istri, sebab suami istri merupakan penunjang utama dalam pembentukan keluarga yang bahagia. Jika terjalin hubungan baik (saling menghormati) diantaranya maka akan menjadikan tauladan bagi anak-anaknya sehingga baik pula anaknya dan sebaliknya. Setiap keluarga pasti ada yang namanya masalah, namun bukan berarti tanggung jawab harus dilalaikan.

<sup>28</sup> Poppy Nafasati Sugiharto, Ach. Faisol, Syamsu Madyan, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Tunanetra Di Kecamatan Sukun Kota Malang" *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 4, no.1 (2022): 10, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/14642>

## 2) Faktor keilmuan

Membentuk keluarga sakinah tidak hanya bergantung pada pengalaman saja, namun dibutuhkan ilmu. Ilmupun bukan hanya ilmu pernikahan tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya seperti ilmu ekonomi, ibadah, akhlak dan sebagainya. Secara rasional ilmu-ilmu tersebut dapat menyelesaikan masalah yang ada pada keluarga. Terutama jika memperdalam ilmu agama maka akan menjadikan individu berfikir dan bertindak sesuai fitrah insaniah yang diberikan Allah SWT.

## 3) Faktor ahli kerabat

Pasangan suami istri hendaknya menyesuaikan diri dengan ahli kerabat pasangan masing-masing agar tidak terjadi salah paham sehingga mempengaruhi keharmonisan keluarga yang akan dibina.

Yang paling penting adalah menjaga hubungan baik dengan bapak ibu kedua belah pihak lalu kerabat-kerabat dekat dari bapak ibu.

## 4) Faktor ekonomi

Sudah sepatutnya suami istri bijak dalam merencanakan serta menggunakan keuangan keluarga, sebab tiak stabilnya ekonomi dalam keluarga mengakibatkan timbulnya masalah baru. Masalah ini muncul jika suami kurang mencukupi dalam memberi nafkah atau istri terlalu mementingkan kebutuhan materil dengan tidak mengukur kemampuan sumai/keluarga.

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, yaitu :<sup>29</sup>

##### 1) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena komunikasi akan menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya tanpa adanya komunikasi yang memicu terjadinya konflik.

##### 2) Tingkat ekonomi keluarga

Menurut beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan rumah tangga. Semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagianya keluarga. Tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya yang akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

---

<sup>29</sup> Mohammat Hadori, Minhaji, "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi" *JURNAL LISAN AL-HAL* 12, no.1 (2018): 16-17, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/139>

### 3) Sikap orang tua

Sikap orang tua juga berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga terutama hubungan orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya, semua keputusan ada ditangan orang tuanya sehingga membuat remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orang tuanya tidak bijaksana.

### 4) Ukuran keluarga

Jumlah anak dalam satu keluarga sangat menentukan cara orang tua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mangsuh dan perlakuan efektif orang tua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orang tua.

### e. Upaya Membina Keharmonisan Rumah Tangga

Ada beberapa poin upaya untuk membina keharmonisan rumah tangga, yaitu :<sup>30</sup>

#### 1) Memperkokoh rasa cinta kita dan saling menjaga kehormatan.

Cinta suami istri hendaknya senantiasa diperbaharui, jika perlu setiap hari diberi nafkah batin, sebab bila cinta mulai pudar

<sup>30</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

suami dapat saja melirik kesana kemari. Baik suami maupun istri harus enantiasa menjaga keharmonisan/harga diri. Seorang istri sebaiknya bila dipandang menyenangkan suami.

2) Saling menghormati dan menghargai

Pasangan suami istri dalam menjalankan kehidupan rumah tangga harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Artinya disini ada *respect* (penghargaan) satu sama lain. Setiap manusia sangat merasa suka bila dirinya dihargai dan dihormati. Itulah makanya banyak sekali keutuhan rumah tangga memudar dikarenakan tidak adanya penghargaan ataupun penghormatan terhadap pasangannya.

3) Jangan menyebarkan kekurangan pasangan masing-masing

Istrimu adalah pakaian bagimu, demikian pula suaminya adalah pakaian bagimu. Oleh karena itu jangan sampai kekurangan yang ada pada pasangan kita sampai keluar dari rumah.

4) Harus ada kerjasama (*ta'awun*) antar suami istri.

Ada anggapan bahwa pekerjaan rumah dan mendidik anak adalah tanggungjawab ibu/istri, padahal sebenarnya pekerjaan dan mendidik anak tersebut adalah tugas bersama pasangan suami istri.

Dari hubungan baik antar orang tua dan anak itu ada semacam ikatan batin atau ikatan emosional. Hal itu penting sekali terutama memenangkan atau menundukkan hati anak kita, sebab

bila anak kita sudah tunduk, maka mudah untuk mengajarkan agama, moral dan lain sebagainya.

- 5) Memfungsikan keluarga kita untuk optimal guna membentuk manusia paripurna, manusia yang bertaqwa (muttaqin).

Adalah penting bagi orang tua mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Anak merupakan amanah Allah kepada orangtuanya. Ajarkan anak untuk menjadi manusia yang muttaqin yaitu senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi arangan-Nya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian, peneliti akan membahas mengenai hal yang berkaitan dengan semua kegiatan pencarian, penelitian, dan percobaan selama alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan atau memecahkan suatu masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti akan dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sandu Siyato dalam bukunya mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>31</sup>

Dalam penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan ini penulis mendapatkan beberapa fakta dalam hasil wawancara yang akan dilakukan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris yang bersifat deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga yang ada di Kabupaten Jember.

---

<sup>31</sup> Sandu Siyato, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015),:28

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi yang di ambil oleh peneliti sebagai objek penelitian ialah di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini akan di jelaskan mengenai sumber data dan jenis data. Pemaparan tersebut meliputi data apa saja yang telah diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan tersebut serta karakteristiknya, dan bagaimana cara data di saring sehingga dapat dijamin keabsahannya.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini peneliti membubuhkan dua sumber data sebagai berikut:

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer disini berisi tentang hasil dari pencarian data subjek penelitian sebagai pelaku utama dalam sebuah peristiwa yang dijadikan sebuah penelitian dan tergolong dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek atau informan yakni pasangan suami istri warga Kaliwates yang mana yang mengalami infertilitas yang akan menjadi sumber utama dari penelitian ini.

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 92-93.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ini dapat di peroleh dari buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang dapat mendukung data primer. Sumber data sekunder lebih mengacu pada hasil yang telah di gali langsung oleh peneliti baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Jenis data ini juga bisa di peroleh melalui monografi yang diterbitkan oleh setiap Lembaga seperti jurnal, laporan-laporan, dan hasil dari publikasi surat kabar yang tentunya masih relevan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pada bagian ini akan di uraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perolehan hasil dari data primer dan data sekunder. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Kaidah ini digunakan ketika subjek atau responden dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara dilakukan untuk mendapatka informasi berupa fakta, kepercayaan,

perasaan, keinginan, dan sebagainya untuk memenuhi kepentingan penelitian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan para pasangan infertil wawancara yang dilakukan hanya seputar mengenai upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga.

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>34</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan juga fenomena yang masih actual yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah dokumen yang berkaitan dengan upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga (studi kasus di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)

## E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi yang bersifat karakteristik sehingga data tersebut mudah dipahami dan berguna untuk menemukan solusi permasalahan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2012), 342.

<sup>34</sup> Sugiyono, 360.

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>35</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif. Metode deskriptif diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang dideskripsikan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji validitas data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai acuan penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>36</sup> Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang

---

<sup>35</sup> Sugiyono, 362.

<sup>36</sup> Sugiyono, 365.

yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan focus penelitian dari penelitian ini dengan sumber yang actual.

### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana proses yang dilakukan oleh peneliti selama mengerjakan penelitian ini mulai dari prapenelitian hingga penyusunan laporan penelitian (skripsi). Adapun tujuan peneliti membahas hal tersebut agar dapat dijadikan sebagai patokan yang diharapkan. Berikut penjelasan mengenai tahap-tahap penelitian :

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian merupakan tahap paling awal yang dilakukan sebelum memulai penelitian. Pada tahap pra penelitian ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti agar penelitian ketika berlangsung bisa terlaksana sesuai yang diinginkan. Berikut adalah beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti.

- a. Peneliti menyusun rencana penelitian sebagai tahap awal untuk dijadikan acuan nanti ketika penelitian tersebut sudah mulai dilakukan. Penyusunan rencana penelitian tersebut dilakukan pada akhir bulan Desember. Dimana peneliti mulai mencari referensi untuk penelitian, objek yang akan diteliti, dan mencari masalah atau fenomena disekitaran yang sedang terjadi yang menarik untuk dibahas.
- b. Pada awal bulan Januari akhirnya peneliti menemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dijadikan penelitian. Kemudian peneliti

membuat mini proposal dari beberapa fenomena tersebut untuk diajukan kepada pihak akademik kampus.

- c. Akhirnya tidak lama, kemudian di pertengahan bulan Januari pihak akademik kampus menyetujui satu fenomena yaitu tentang “Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)”
- d. Setelah itu peneliti langsung mencari beberapa referensi dan berbagai sumber sebagai pendukung tambahan penelitian. Di samping itu peneliti mulai melakukan observasi kecil-kecilan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan melihat kondisi atau situasi apakah mudah jika melakukan penelitian di tempat tersebut.
- e. Pada awal bulan Juni peneliti baru menyusun proposal penelitian sedikit demi sedikit untuk dijadikan acuan ke tahap penelitian selanjutnya.

## 2. Tahap Penelitian

Setelah semua persiapan telah dianggap matang, maka ini saatnya peneliti langsung melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi secara langsung di Kecamatan Kaliwates
- b. Melakukan sebuah wawancara bersama dengan para narasumber yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

- c. Melakukan dokumentasi. Disini peneliti mendokumentasi hasil-hasil dari observasi maupun wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber guna mendapat data yang valid.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua hasil penelitiannya baik yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumentasi.

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur sebuah data serta mengorganisasikannya ke dalam suatu pola satuan uraian dasar dan kategori.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 191.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis Kecamatan Kaliwates

Kecamatan Kaliwates merupakan salah satu dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember. Bertempat di wilayah tengah kota dan merupakan kecamatan terbesar, Kecamatan Kaliwates terdiri dari 7 kelurahan dengan total jumlah penduduk sebesar 284.439 jiwa (Tahun 2022). Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Kaliwates sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Sukorambi,

Sebelah Selatan : Kecamatan Ajung,

Sebelah Barat : Kecamatan Rambli, dan

Sebelah Timur : Kecamatan Sumpusari.

Berdasarkan data statistic, Kecamatan Kaliwates memiliki luas wilayah kurang lebih 24,94 km<sup>2</sup> , terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu Kelurahan Mangli, Kelurahan sempusari, kelurahan kaliwates, kelurahan tegal besar, kelurahan kember kidul, kelurahan kepatihan, dan kelurahan kebon agung.

Kecamatan Kaliwates merupakan sebuah kecamatan yang memiliki daerah ketinggian yang bisa dikatakan cukup tinggi yakni sekitar kurang lebih 110 mdpl, dan berbeda dengan daerah atau kecamatan lainnya. Hal ini mempengaruhi tingkat kesuburan tanah yang bisa dikatakan tanah di

daerah Kecamatan Kaliwates memiliki presentase tanah kering (tidak subur).<sup>38</sup>

## 2. Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Kaliwates tersebar di tujuh kelurahan. Berdasarkan jumlah penduduk hasil Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 125.855 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Tegal Besar sebanyak 41.851 jiwa, dan penduduk paling sedikit berada di Kelurahan Kebon Agung sebanyak 6.904 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki hasil sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 62.097 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 63.758 jiwa.

Sedangkan data yang bersumber dari Dinas Kependudukan untuk jumlah penduduk di Kabupaten Jember tahun 2021 sebanyak 118.062 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 58.087 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 59.975 jiwa. Dengan luas wilayah 24,94 Km<sup>2</sup> tercatat tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Kaliwates sebesar 5 019,89 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Pusat kepadatan tertinggi masih dihuni di Kelurahan Jember Kidul sebesar 9 878,89 jiwa/km<sup>2</sup> dengan luas wilayah sebesar 1,99 km<sup>2</sup>. Berdasarkan piramida penduduk tahun hasil sensus penduduk 2020, diketahui penduduk usia 15-64 tahun adalah yang paling terbanyak. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan umur yang memiliki nilai terkecil terdapat pada kelompok umur 65 keatas. Dengan banyaknya

---

<sup>38</sup> "Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Kaliwates," Sekilas Tentang Kecamatan kaliwates, 18 Juni 2024, <https://kecamatankaliwates.jemberkab.go.id/>

penduduk usia produktif, hal ini berpotensi untuk pengembangan pembangunan daerah.<sup>39</sup>

## B. Penyajian Data dan Analisis

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti mengambil 3 (tiga) pasangan yang belum memiliki keturunan untuk dijadikan dalam subjek penelitian ini. Adapun pemaparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

a. Subjek pertama

Subjek pertama dalam pemaparan data pertama ini merupakan Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi yang telah menjalani perkawinan selama 4 tahun.

Pertama, peneliti menanyakan mengenai keharmonisan rumah tangga pasangan infertil menurut mereka. Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi mengatakan:

B: “rumah tangga yang harmonis itu lebih ke yang diajarkan oleh agama yang dimana rumah tangga itu yang tercipta dengan adanya sakinah, mawaddah dan warahmah dan juga ada tambahan dari guru saya yaitu wabarokah. Jadi ketika menghadapi rumah tangga didalamnya pasti banyak cobaan yaitu kebahagiaan dan kesedihan. Dari banyaknya cobaan bisa didasari dengan 4 hal tersebut maka rumah tangga akan terasa lebih mudah. Selain itu keharmonisan rumah tangga itu bisa

---

<sup>39</sup> “Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Kaliwates,” Informasi Penduduk Kecamatan Kaliwates Jember, 18 Juni 2024, <https://kecamatankaliwates.jemberkab.go.id/>

mengerti dan memaknai apa itu rasa syukur, ikhlas, dan qona'ah.”<sup>40</sup>

U: “rumah tangga yang harmonis itu komunikasi yang jelas, baik, bisa mengerti perasaan satu sama lain, dan menjaga kejujuran dan kepercayaan dari satu sama lain. Perlu untuk meluangkan waktu bersama.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya keharmonisan rumah tangga menurut keduanya, mereka menerapkan keharmonisan rumah tangga yang sudah diajarkan oleh agama dan melakukan komunikasi secara intens.

Selanjutnya, peneliti menanyakan komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik, Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi mengatakan:

B: “komunikasi yang saya lakukan dengan istri biasanya bisa melalui via hp jika kita kondisinya lagi di luar rumah, setelah kita sama-sama di dalam rumah saya selalu menanyakan ada hal yang ingin diceritakan hari ini.”<sup>42</sup>

U: “sesuai dengan yang saya sampaikan diawal tadi terkait apa itu keharmonisan rumah tangga, saya menyampaikan adanya komunikasi yang jelas, disini menurut saya komunikasi sangat penting, komunikasi mau dilakukan bagaimanapun dan dengan cara apapun itu wajib adanya komunikasi. Komunikasi dalam hubungan seperti yang suami saya katakan dan biasanya kami juga sering meluangkan waktu untuk bersama diluar rumah supaya pembicaraan kita lebih nyaman.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik menurut keduanya, komunikasi

<sup>40</sup> Bapak Bayid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Juni 2024.

<sup>41</sup> Ibu Ulvi, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Juni 2024.

<sup>42</sup> Bapak Bayid, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Juni 2024.

<sup>43</sup> Ibu Ulvi, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Juni 2024.

merupakan hal yang penting, dalam keadaan seperti apapun itu hukumnya wajib untuk selalu mengasih kabar, dan meluangkan waktu bersama.

b. Subjek ke dua

Subjek ke dua dalam pemaparan data ini merupakan Bapak Udin dan Ibu Tatik yang telah menjalani pernikahan selama 8 tahun.

Pertama, peneliti menanyakan mengenai keharmonisan rumah tangga pasangan infertil menurut mereka. Bapak Udin dan Ibu Tatik mengatakan:

U: “makna harmonis dalam rumah tangga yang saya tau itu mas, hidup dengan rukun, tentram, dan damai. Setiap rumah tangga pasti akan ada yang namanya kekurangan dalam setiap pasangan, tapi jika kita terus menerus melihat kekurangan itu kita nggak akan merasa puas mas akan selalu merasa kurang dan kurang. mangkanya kita harus bisa saling sama-sama mengerti, memahami dan melengkapi kekurangan satu sama lain itu yang paling penting. Dari situ, itulah konsep dari pernikahan yang sesungguhnya yaitu sakina mawadda warahmah.”<sup>44</sup>

T: “seperti yang suami saya katakan mas saling melengkapi, saling percaya satu sama lain. Menjalani pernikahan selama 8 tahun ini tidaklah mudah, banyak percekcohan, bahagia, dan tangis. Jadi awal pernikahan perlu adanya beradaptasi dengan suami hingga sampai mengerti karakter suami. Jika satu emosi jangan dibalas dengan emosi juga.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya keharmonisan rumah tangga menurut keduanya, rumah tangga yang paham dengan apa itu sakinah mawaddah

<sup>44</sup> Bapak Udin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

<sup>45</sup> Ibu Tatik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

dan warahmah. Dan itu harus dijadikan acuan bagi setiap pasangan suami istri.

Selanjutnya, peneliti menanyakan komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik. Bapak Udin dan Ibu Tatik mengatakan:

U: “alhamdulillah komunikasi saya dengan istri baik-baik aja mas. Contoh komunikasi masalah ekonomiya selalu kita bicarakan berdua, supaya bisa berjalan dengan baik. Soal keuangan yang masuk dan keluar juga kita bicarakan berdua. Mengingatkan istri dalam hal kebaikan, intinya selalu dibicarakan berdua mas. Kalau soal rumah tangga gini jangan sampai seluk beluk yang ada di dalam rumah tangga itu orang lain tau mas.”<sup>46</sup>

T: “kalau pendapat saya juga sama dengan apa yang dikatakan sama suami saya mas. Tambahannya jangan sampai ada hal yang tidak dibicarakan oleh saya. Maksudnya setiap apa yang terjadi jangan disimpan sendiri, karena pernikahan itu kan hidupnya berdua ya mas, jadi apapun yang terjadi juga harus dirasakan berdua gitu.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik menurut keduanya, tidak adanya kebohongan dalam rumah tangga mereka dan hal apapun itu harus dikerjakan bersama-sama.

c. Subjek ke tiga

Subjek ketiga dalam pemaparan data ini merupakan Bapak Wadi dan Ibu Sulis yang telah menjalani pernikahan selama 7 tahun.

<sup>46</sup> Bapak Udin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

<sup>47</sup> Ibu Tatik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

Pertama, peneliti menanyakan mengenai keharmonisan rumah tangga pasangan infertil menurut mereka. Bapak Wadi dan Ibu Sulis mengatakan:

W: “kalo bagi saya ya mas, keluarga yang harmonis itu yang bisa menerima apa adanya yang sudah diberikan oleh Allah SWT, saling percaya satu sama lain, rumah tangga yang didalamnya bisa mewujudkan keamanan dan ketentraman. Tentram yang saya maksud ini tentram sampai akhir hayat mas, jadi mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap keridhaan-Nya. Itu yang dicari mas”<sup>48</sup>

S: “rumah tangga yang bisa membuat rumah itu nyaman, tentram, bahagia, ya walaupun kadang ada masanya kita sedih, sengsara, tawa, tapi tetep harus dijalani mas. Meskipun kita belum dikaruniai seorang anak ya mas kita tetap harus menjaga rumah tangga kami dengan rasa ikhlas dan syukur itu mas.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya keharmonisan rumah tangga pasangan infertil menurut keduanya, walaupun belum diberikan keturunan dari Allah SWT hubungan Bapak Wadi dan Ibu Sulis tetap harus bisa menerima dengan rasa ikhlas dan syukur, dan bisa menjaga kepercayaan satu sama lainnya.

Selanjutnya, peneliti menanyakan komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik. Bapak Wadi dan Ibu Sulis mengatakan:

W: “kalau komunikasi saya sama istri alhamdulillah baik-baik saja ya mas, ya mungkin lebih menghabiskan waktu untuk ngobrol pada saat malam hari ba'da magrib itu biasanya, karena saya kan juga bekerja, istri saya ibu rumah tangga.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Bapak Wadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

<sup>49</sup> Ibu Sulis, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

<sup>50</sup> Bapak Wadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

S: “komunikasi sama suami Alhamdulillah baik baik saja mas, dan tidak sering terjadinya miss komunikasi dari kami. Karena kami setiap selesai sholat magrib selalu bercerita selayaknya anak-anak muda sekarang itu mas yang sering dibilang me time ya mas haha. Menurut saya memang komunikasi itu sangatlah penting mas.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga agar terjalin dengan baik menurut keduanya, sering bercerita, sering gurau, sering membahas hal-hal yang tidak selalu tentang rumah tangga. Jadi hal-hal yang seperti itu yang bisa membuat keharmonisan rumah tangga itu selalu terjaga.

2. Upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan kaliwates Kabupaten Jember.

Untuk memperoleh informasi terkait apa upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangganya, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian.

Adapun paparan hasil dari data wawancara yang peneliti dapatkan yakni sebagai berikut:

- a. Subjek pertama

Subjek pertama dalam pemaparan data pertama ini merupakan Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi. Pertama peneliti menanyakan mengenai masalah yang dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya.

---

<sup>51</sup> Ibu Sulis, di wawancarai oleh Penulis, Jember 20 Juli 2024.

B: “dalam rumah tangga pasti ada masalah. Bisa ada percekocokan yang diawali dengan hal sepele dan perselisihan pendapat. Tapi itu udah hal yang wajar mas, tinggal bagaimana sikap kita untuk menyelesaikan masalah itu. Cara biar masalah tidak berlarut-larut diselesaikan dengan baik-baik, dibicarakan dengan pikiran yang tenang. Masalah tidak hanya muncul didalam rumah saja mas tapi dari luarpun juga banyak, hanya saja masalah dari luar itu tidak kita tanggapi mas, karena jika itu kita tanggapi akan memicu permasalahan yang baru lagi. Nah, dari pihak keluarga yang jauh biasanya juga ada, misalnya tanggapan kenapa masih belum memiliki anak. Tapi kembali lagi buat apa kita merespon hal yang seperi itu, toh yang menjalani hubungan ini ya kita.”<sup>52</sup>

U: “kalau cewek biasanya memang lebih sensitif ya mas, jadi kalau saya biasanya memang menunggu suami yang nyamperin saya dulu untuk menyelesaikan atau membicarakan permasalahan apa yang sedang terjadi. Kita cari akar permasalahannya dimana, setelah kita tau dan dibahas dengan kepala dingin barulah kita sama-sama untuk saling memaafkan. Karena biasanya yang sering terjadi itu ketika kita ada miss komunikasi mas sehingga hal-hal sepele bisa jadi besar.”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil

kesimpulan dari keduanya bahwasannya setiap hubungan dalam rumah tangga pasti ada masalah dari masalah yang kecil bahkan masalah yang besar, dan tinggal bagaimana cara kita untuk menyikapi permasalahan tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan upaya apa yang sudah dilakukan agar rumah tangga tetap harmonis. Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi mengatakan:

B: “acara-acara kita yang memang diluar keagamaan atau spiritual biasanya saya sama istri ini melakukan kegiatan healing-healing manja disekitaran jember dulu aja dan biasanya juga ngewisata kulineran gitu mas. Itu merupakn salah satu cara untuk mewujudkan atau mempertahankan keharmonisan

<sup>52</sup> Bapak Bayyid, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2024.

<sup>53</sup> Ibu Ulvi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2024.

ini. untuk kegiatan spiritualnya kita lebih kepada ibadah kepada Allah SWT karena itu adalah kunci nomor satu yang dimana melalui ikhtiar dan do'a kita untuk hasilnya kita tawakal saja kepada Allah mas. Karena perihal nikmat kita yang belum diberikan keturunan itu bisa jadi pelajaran bagi kita supaya kita bisa mendewasakan diri.”<sup>54</sup>

U: “upaya disini bagi saya pribadi lebih komunikasi yang terbuka tentang perasaan, kekhawatiran satu sama lain, dan kedepannya itu bagaimana jika ada kemungkinan terburuk yang terjadi. Dari situ pasangan akan mencari dukungan secara emosional, seperti suami saya bisa mencari dukungan dari gurunya, orang tua, dan teman-teman yang bisa mengerti. Dari komunikasi tersebut bisa menemukan untuk tidak saling menyalahkan. Jadi secara biologis bisa untuk diajak periksa bersama. Dan kita bisa untuk saling meningkatkan rasa sayang dan juga cinta terhadap satu sama lainnya.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya upaya yang dilakukan bisa dari meluangkan waktu bersama untuk bepergian dan meningkatkan diri kita untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan juga meningkatkan rasa kasih dan cinta antara pasangan suami istri.

#### b. Subjek ke dua

Subjek kedua dalam pemaparan data ini merupakan Bapak Udin dan Ibu Tatik. Pertama peneliti menanyakan mengenai masalah yang dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya.

U: “kalau berkelahi kita pernah mas tapi tidak sampai mengucapkan kata cerai atau talak dan juga tidak sampai harus keluar dari rumah, dan salah paham juga pastinya sering terjadi. Kalau soal salah paham gini itu biasanya dijelaskan dulu salah pahamnya dari sisi yang mana jadi kayak cerita gitu mas. Kalau dari keluarga saya tidak terlalu mempermasalahkan terkait ada dan tidaknya anak ini mas, keluarga selalu bilang mungkin

<sup>54</sup> Bapak Bayyid, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2024.

<sup>55</sup> Ibu Ulvi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juni 2024.

memang jalannya saja masih belum dikasih sama pangeran gitu mas.”<sup>56</sup>

T ; “permasalahan sepele seperti yang disampaikan sama suami tadi itu mas, kalau soal anak dari keluarga saya juga tidak terlalu mempermasalahkan. Tapi kalau dari luar banyak sekali mas, yang selalu bilang misal seperti lamanya tidak punya anak dan dibilang tidak ada usaha untuk memiliki anak, itu sering terjadi pada kami. Setiap ada yang bilang seperti itu saya memang selalu mengadu kepada suami karena jujur kalau saya pribadi saya sangat merasa tersinggung. Tetapi suami selalu menguatkan dan mengingatkan saya mas, suami selalu bilang sudahlah tidak perlu kita memasukkan hati apa perkataan dari para tetangga, karena bukan mereka yang menjalani hubungan ini, yang lebih banyak tau seluk beluk pernikahan ini ya kita, jadi kita harus banyak-banyakin rasa sabar, ikhlas, dan syukurnya. Begitu mas. Memang benar kuncinya hanay satu yaitu sabar.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya setiap permasalahan yang datang dari luar itu tidak sepenuhnya kita harus menanggapi. Seperti halnya yang dialami oleh Bapak Udin dan Ibu Tatik mereka tetap memegang kunci kesabaran itu.

Selanjutnya peneliti menanyakan upaya apa yang sudah dilakukan agar rumah tangga tetap harmonis. Bapak Udin dan Ibu Tatik mengatakan:

U: “dari awal pernikahan saya dan istri sudah berkomitmen bersama untuk saling percaya, menjaga komunikasi, menerima kekurangan, melengkapi satu sama lain, saling menghormati dan menghargai, dan saling mencintai. Dan yang paling saya tekankan itu satu mas, jangan menyebarkan aib dari pasnagan kita sendiri. Perihal anak, saya tidak terlalu mempermasalahkan mas, saya selalu memberi nasehat positif terhadap istri saya suapa istri saya tidak merasa gak enak hati dllnya. Kami yakin

<sup>56</sup> Bapak Udin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

<sup>57</sup> Ibu Tatik, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024

suatu saat nanti jika memang sudah diberikan izin oleh sang kuasa kami akan memiliki keturunan.”<sup>58</sup>

T: “Alhamdulillah cara apapun untuk menjaga keharmonisan di keluarga kami selalu bisa teratasi mas, dan untuk soal anak kami serahkan semua ke gusti Allah. Dari pihak keluarga dekat juga memberikan dampak yang positif terhadap kami, selalu memberikan kami support dan saran seperti mengadopsi anak, minum jamu atau ramuan untuk program hamil, dan masih banyak juga yang sudah kami berdua lakukan. Tetapi tetap kami serahkan sepenuhnya kepada gusti Allah. Bahkan dari sekarangpun saya dan suami kalau semisal lagi ngbrol berdua kami selalu membahas bagaimana cara kita untuk mendidik anak kita nanti baik secara agama maupun secara umum.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya, bahwasannya upaya yang mereka lakukan tidak jauh dengan subjek penelitian yang lainnya. Seperti menjaga komunikasi, saling percaya, melengkapi satu sama lain dan melakukan program hamil.

#### c. Subjek ke tiga

Subjek ketiga dalam pemaparan data ini merupakan Bapak Wadi dan Ibu Sulis. Pertama peneliti menanyakan mengenai masalah yang dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikannya

W: “pastilah setiap rumah tangga pasti ada masalah, tapi kami selalu mengkomunikasikan terlebih dahulu, saling menegrti dan jujur pastinya. Selama kami menikah sekitar 7 tahun Alhamdulillah tidak pernah sedikitpun ada kekerasan seperti memukul, tapi kalau masalah salah paham itu ada. Saya lebih baik mendingankan istri saya dulu ketika kami lagi bertengkar, karena samean paham sendiri ya mas kalau wanita sudah maunya sendiri itu seperti apa hehe. Tapi tidak lama setelah itu kita akan bertegur sapa kembali dan membicarakan apa masalahnya. Jadi perlu pengalaman banyak karena memang sudah lama juga menikah, sebenarnya banyak sekali yang

<sup>58</sup> Bapak Udin, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024.

<sup>59</sup> Ibu Tatik, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Juli 2024

melakukan perceraian muda itu, karena kurang pengalaman dan masih sama-sama memenangkan egonya masing-masing.”<sup>60</sup>

S: “saya jika lagi bertengkar sama suami lebih baik mengalah dengan diam juga mas, tapi setelah itu ya langsung bertegur sapa kembali. Kadang saya juga mikir kalau terus-terusan tidak bertegur sapa dengan suami sendiri juga tidak baik dan berdosa.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya lama tidaknya hubungan pernikahan itu tidak menjamin akan tidak adanya masalah, dari masalah kecil hingga yang besar. Dan memang harus sama-sama untuk tidak menang sendiri antara satu sama lainnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan upaya apa yang sudah dilakukan agar rumah tangga tetap harmonis. Bapak Wadi dan Ibu Sulis mengatakan:

W: “saya sebagai suami tetap mensupport istri saya mas, tetap memberi nasehat, harus dibanyakin rasa sabarnya, melakukan hal-hal yang bisa membuat rasa sayang dan cinta kami tidak pudar, dan juga berserah diri kepada Allah SWT. tidak ada anak dirumah memang begitu sunyi apa lagi kita hanya tinggal berdua saja. Tapi ya mau gimana lagi mas namanya aja masih belum diberikan nikmat berupa anak. Jadi haru lebih banyak-banyak berdo’a kepada Allah.”<sup>62</sup>

S: “upaya dari saya dengan cara memberikan kasih sayang kepada suami memanggil dengan sebutan (sayang) walaupun sudah tua tetapi tetap enak didengar. Tetap memberikan perhatian, rasa cinta dan kasih sayang secara penuh. Melayani suami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang istri. Lalu yang sering saya ingatkan juga kepada suami bahwasannya kita harus bisa bekerjasama contoh dalam mengurus pekerjaan rumah itu bukan hanya tugas seorang istri tetapi kita dapat melakukannya secara bersama-sama. Kalau

<sup>60</sup> Bapak Wadi, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

<sup>61</sup> Ibu Sulis, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

<sup>62</sup> Bapak Wadi, di wawancarai oleh Penulis, 20 Juli 2024.

upaya dari luar supaya bisa mendapatkan keturunan itu sudah berobat tradisional, periksa ke dokter, dll nya. Tapi jika sama Allah masih belum diberikan ya kita bisa apa mas. Alhamdulillahnya dari keluarga juga tidak banyak menuntut, keluarga mendukung dan memberikan solusi yang baik kepada kita”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya Bapak Wadi dan Ibu sulis sudah melakukan berbagai banyak macam cara untuk memeiliki keturunan dan sudah benar-benar menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya. Mereka hanya bisa pasrah kepada Allah SWT. dan mereka juga yakin InsyaAllah akan diberikan keturunan jika memang sudah tepat waktunya.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka diperlukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut.

1. Keharmonisan rumah tangga menurut pasangan infertil di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titikberat dari keharmonisan adalah keadaan selarasa tau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian. Dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga ke dua hal

---

<sup>63</sup> Ibu Sulis, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024.

tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>64</sup>

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan bahagia dalam ikatan cinta dan kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan hidup bersama. Dalam arti lain suami istri mampu hidup dalam ketenangan lahir maupun batin, karena merasa cukup terpuaskan atas segala sesuatu yang sudah ada dan yang telah tercapai dalam melaksanakan tugas keluarga, baik itu menyangkut kebutuhan sehari-hari dengan yang cukup ataupun dalam hal pergaulan antar anggota keluarga.<sup>65</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keharmonisan rumah tangga yang sesungguhnya itu adalah rumah tangga yang satu sama lainnya bisa saling menghargai, saling melengkapi, dan saling percaya dalam menjalani hubungan. Dan bisa menjalankan hubungan rumah tangga tidak hanya melihat dari segi kekurangan yang ada pada diri pasangan kita. Dapat hidup secara tentram dan damai.<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no.1 (2020): 9, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/view/10152/5458>.

<sup>65</sup> Rendi Amanda Ramadhan, "Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Tingkat Keharmonisan Dalam Keluarga Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru" *JOM FISIP* 5, no.1 (2018): 6, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/17259/16672>

<sup>66</sup> Bapak Udin dan Ibu Tatik, di wawancara oleh Penulis, Jember 19 Juli 2024

2. Upaya pasangan infertil dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Upaya dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga dari ke tiga subjek ini yang telah berhasil membentuk dan mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Memilih fenomena keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, keluarga dengan kondisi belum mempunyai keturunan itu lebih rawan terjadinya perselisihan, perselingkuhan, dan lain sebagainya. Hal ini yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga hinggaberujung pada perceraian. Meskipun dengan kondisi belum memiliki keturunan mereka mampu bertahan, tetap utuh dengan segala upaya yang sudah dilakukan.

Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga yang harmonis yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkokoh Rasa Cinta Kita dan Saling Menjaga Kehormatan.

Cinta suami istri hendaknya senantiasa diperbaharui, jika perlu setiap diberi nafkah batin, sebab bila cinta mulai pudar suami dapat saja melirik kesana kemari. Baik suami ataupun istri harus senantiasa menjaga keharmonisan atau harga dirinya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Bayyid dan ibu Ulvi tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya upaya yang dilakukan bisa dari meluangkan waktu bersama untuk

<sup>67</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

bepergian dan meningkatkan diri kita untuk beribadah kepada Allah SWT. Dan juga meningkatkan rasa kasih dan cinta antara pasangan suami istri.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Wadi dan ibu Sulis tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya Bapak Wadi dan Ibu sulis sudah melakukan berbagai banyak macam cara untuk memeiliki keturunan dan sudah benar-benar menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya. Mereka hanya bisa pasrah kepada Allah SWT. dan mereka juga yakin Insyallah akan diberikan keturunan jika memang sudah tepat waktunya. Dan keduanya sama-sama untuk menumbuhkan secara terus menerus rasa kasih sayang dan cinta mereka.

#### b. Saling Menghormati dan Menghargai.

Pasangan suami istri dalam menjalankan kehidupan rumah tanggaharus saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Artinya disini adanya *respect* (penghargaan) satu sama lainnya. Setiap manusia sangat merasa suka bila dirinya dihargai dan dihormati. Itulah makanya banyak sekali keutuhan rumah tangga memudar dikarenakan tidak adanya penghargaan atau perhormatan terhadap pasangan.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Udin dan ibu Tatik tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya, bahwasannya upaya yang mereka lakukan tidak jauh dengan subjek penelitian yang lainnya.

<sup>68</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

Seperti menjaga komunikasi, saling percaya, melengkapi satu sama lain, saling menghargai, saling menghormati pasangan dan melakukan program hamil.

c. Jangan Menyebarkan Kekurangan Pasangan Masing-Masing.

Istrimu adalah pakaian bagimu demikian pula suamimu adalah pakaian bagimu. Oleh karena itu jangan sampai ada kekurangan yang ada pada pasangan kita sampai keluar dari rumah.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Udin dan ibu Tatik tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya, bahwasannya upaya yang mereka lakukan tidak jauh dengan subjek penelitian yang lainnya. Seperti menjaga komunikasi, saling percaya, melengkapi satu sama lain, saling menghargai, saling menghormati pasangan dan melakukan program hamil. Dan yang paling ditekankan oleh bapak U adalah jangan menyebarkan aib dari pasangan kita sendiri.

d. Harus Adanya Kerjasama (Ta'awun) Antar Suami dan Istri.

Ada anggapan bahwa pekerjaan rumah dan mendidik anak adalah tanggung jawab seorang istri atau ibu. Padahal sebenarnya pekerjaan dan mendidik anak tersebut adalah tugas bersama pasangan suami istri.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

<sup>70</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Wadi dan ibu Sulis tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya bahwasannya Bapak Wadi dan Ibu sulis sudah melakukan berbagai banyak macam cara untuk memiliki keturunan dan sudah benar-benar menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya. Mereka hanya bisa pasrah kepada Allah SWT. dan mereka juga yakin InsyaAllah akan diberikan keturunan jika memang sudah tepat waktunya.

- e. Memfungsikan Keluarga Kita Untuk Optimal Guna Membentuk Manusia Paripurna dan Muttaqin.

Adalah penting bagi orang tua mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Anak merupakan amanah Allah kepada orangtuanya. Ajarkan anak untuk menjadi manusia yang muttaqin yaitu senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Udin dan ibu Tatik tersebut peneliti mengambil kesimpulan dari keduanya, bahwasannya upaya yang mereka lakukan tidak jauh dengan subjek penelitian yang lainnya. Seperti menjaga komunikasi, saling percaya, melengkapi satu sama lain, saling menghargai, saling menghormati pasangan dan melakukan program hamil. Dan yang paling ditekankan oleh bapak U adalah jangan menyebarkan aib dari pasangan kita sendiri.

<sup>71</sup> Muh Sudirman, Mustaring, "Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga" *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84, <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

## BAB V

### PENUTUPAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian mengenai Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember) yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keharmonisan rumah tangga pada pasangan yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah kehidupan rumah tangga yang menerapkan kehidupan yang sudah diajarkan oleh agama, saling mengasihi, saling menyayangi, saling mencintai, saling menghargai, saling percaya, saling mengerti antar pasangan suami istri, melakukan tanggung jawab sebagai suami dan istri, dan menjaga komunikasi secara baik.
2. Adapun upaya yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga yaitu *pertama*, memperkuat rasa cinta dan saling menjaga kehormatan; *kedua*, saling menghormati dan menghargai; *ketiga*, tidak menyebarkan kekurangan pasangan masing-masing; *keempat*, harus ada kerjasama (*ta'awun*) antar suami istri; dan *kelima*, memfungsikan keluarga kita untuk optimal guna membentuk manusia paripurna, manusia yang bertaqwa (*muttaqin*).

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini selanjutnya peneliti memberika saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sema pihak khususnya pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berikut saran yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi pasangan suami istri meskipun dalam kondisi belum memiliki keturunan tetap untuk menjalankan syari'at islam, mendukung secara penuh antara suami istri dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga yang sesuai dengan ajaran agama, penuh kasih sayang, saling memahami segala kekurangan, bersungguh-sungguh atas tanggung jawab yang telah diemban oleh pasanga suami istri, dan bersikap yakin atas apa yang sudah di berikan oleh Allah SWT aka nada hikmahnya.
2. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh ketiga subjek, seharusnya keluarga besar dan masyarakat tidak mengucilkan dan memandang rendah pasangan yang belum memiliki keturunan. Namun, memberikan dukungan dan semangat yang dapat membuat pasangan suami istri tersebut terus melakukan usaha-usaha yang seharusnya dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

Arif Marsal, "Infertiitas Sebagai Alasan Khulu' Perspektif Ulama," *YUDISIA* 9, no.1 (Januari-Juni 2018).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/viewFile/3677/2563>

Hadori Mohammat, Minhaji, "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi" *JURNAL LISAN AL-HAL* 12, no.1 (2018): 16-17.  
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/139>

Haniatul, Anggun M, Faturrahman Alfa, Nur Hasan," Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Keluarga Yang Tidak Memiliki Keturunan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah)" *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 5, no.2 (2023): 271.  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/21150/15731>

Hidayah Nurul, "Identifikasi Dan Pengelolaan Stres Infertilitas," *HUMANITAS* 4, no.1 (Januari 2007). <https://fmipa.umri.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/nurhasanah-identifikasi-infertilitas.pdf>

<https://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/alaqwal/article/view/355>

Iskandar Abdul Malik, Hasanuddin Kasim, Harifuddin Halim,"Upaya Pasangan Suami Istri Yang Tidak Mempunyai Anak Dalam Mempertahankan Harmonisasi Keluarganya" *Society* 7, no.2 (2019): 147.  
[https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/68628335/90-libre.pdf?1628221827=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe Childless Couple Efforts to Harmoniz.pdf&Expires=1695120973&Signature=BW4jCiy7wWtZma4o3lRa4h4oq2uHWQKGOT~nbtY~AkX~vhHkPauouOU0ujdy4xa~WEJ8lwtg3vvLldJPjE6-ICwN4igVrjImRmrKBJ6TCsQiG9RDw05cMCepgV3WcEeI71vbyxhsoO8H~O1kCckK37yqOAUvIWd6AfGE6jxFaKitF7KIPOtXRAUpKCanNNSCEwmtLtJ1ydyzRDFxWk-SWSbVilByvxnZUIdtj4vI4T~BUfAfMeHoQpJtgfbmzCcRe0EPDV8oe~YF-s1jK2TV2LEYgblGZI2u0lqhD0pkjYeTHVx-B0QFgJd26HADxzy4pb0aEo8EAiofaNTtAEIWyg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/68628335/90-libre.pdf?1628221827=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DThe%20Childless%20Couple%20Efforts%20to%20Harmoniz.pdf&Expires=1695120973&Signature=BW4jCiy7wWtZma4o3lRa4h4oq2uHWQKGOT~nbtY~AkX~vhHkPauouOU0ujdy4xa~WEJ8lwtg3vvLldJPjE6-ICwN4igVrjImRmrKBJ6TCsQiG9RDw05cMCepgV3WcEeI71vbyxhsoO8H~O1kCckK37yqOAUvIWd6AfGE6jxFaKitF7KIPOtXRAUpKCanNNSCEwmtLtJ1ydyzRDFxWk-SWSbVilByvxnZUIdtj4vI4T~BUfAfMeHoQpJtgfbmzCcRe0EPDV8oe~YF-s1jK2TV2LEYgblGZI2u0lqhD0pkjYeTHVx-B0QFgJd26HADxzy4pb0aEo8EAiofaNTtAEIWyg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)

Noffiyanti," Mewujudkan Keharmonisan Ruamh Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no.1 (2020):

9. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/74985106/5458-libre.pdf?1637552624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Den.pdf&Expires=1695487161&Signature=eudhxkRzwilNR0XtS0A9YKGN-qACNdPQsEahywlJPgUH7uomDtG7ZkcqjlsItV-a5NlxsNVg8EbNlougMfxmuevPW9MuWYUyR3W5DnCNchjGJtXD8vyCM9QtIBfpeUx9-gmIj0BYMwwmswJr7bcop1AC2mlf5fxBUnRKQNMsr6iNCjnCfQ4d6F5cpUuzbsWIZVC2AUPVGwSQvEUTcrPRmTQhOM9-MiAeVA00KaAWvaquRYPvcCSNSAz6CjYKNYJrby9DBfdTSxn76WnRna2CDWl4gt5dFJQHNRfXn4eJmHx5KqBPqzkOqSPy2leKGYtBkHl7n-hQdgSWkRWY5CXDRg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/74985106/5458-libre.pdf?1637552624=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMewujudkan%20Keharmonisan%20Rumah%20Tangga%20Den.pdf&Expires=1695487161&Signature=eudhxkRzwilNR0XtS0A9YKGN-qACNdPQsEahywlJPgUH7uomDtG7ZkcqjlsItV-a5NlxsNVg8EbNlougMfxmuevPW9MuWYUyR3W5DnCNchjGJtXD8vyCM9QtIBfpeUx9-gmIj0BYMwwmswJr7bcop1AC2mlf5fxBUnRKQNMsr6iNCjnCfQ4d6F5cpUuzbsWIZVC2AUPVGwSQvEUTcrPRmTQhOM9-MiAeVA00KaAWvaquRYPvcCSNSAz6CjYKNYJrby9DBfdTSxn76WnRna2CDWl4gt5dFJQHNRfXn4eJmHx5KqBPqzkOqSPy2leKGYtBkHl7n-hQdgSWkRWY5CXDRg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)

Ramadhan Rendi Amanda,” Pengaruh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Tingkat Keharmonisan Dalam Keluarga Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru” *JOM FISIP* 5, no.1 (2018): 6. <https://www.neliti.com/publications/207447/pengaruh-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt-terhadap-tingkat-keharmonisan-dalam-k>

Sariroh. St, Moh. Ali, “Moralitas Religius Sebagai Kerangka Dasar Membentuk Rumah Tangga Sakinah” *Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no.2 (2022): 112-113,

Subairi, “Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Mabahits*, (2018), 174-175. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/Mabahits/article/view/765>

Sudirman Muh, Mustaring, “Cara Bijak Hukum Islam Menyemai Cinta Dan Membina Rumah Tangga” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no.2 (2022): 82-84. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/91>

Sugiharto Poppy Nafasati, Ach. Faisol, Syamsu Madyan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Tunanetra Di Kecamatan Sukun Kota Malang” *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 4, no.1 (2022):10. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jh/article/view/14642>

Umi Mulyani, Diah Sukarni, dan Erma Puspita sari. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infertilitas Primer Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah kerja Uptd Puskemas Lembak Kab. Muara Enim Tahun 2021”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no.8 (2021):2699. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5802>

## SKRIPSI

Diansyah Denny Annur, “Upaya Membangun Keluarga Harmonis di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba”, Skripsi, UIN Malang, 2018.

Mahdalena Sri Deva, “Metode Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Dalam Upaya Mempertahankan Rumah Tangga.” Skripsi, UIN Aceh, 2019.

Mustofa Bisri, Ahmad, “Upaya Konseling Pranikah Untuk Keberlangsungan Rumah Tangga Pasangan Pernikahan Dini Pada Balai Keluarga Berencana Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024.

Nurfaidal, “Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” Skripsi, IAIN Palopo, 2019.

Sholehah Izzatus “Upaya Membangun Keharmonisan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Terhadap Pernikahan Tanpa Anak (Childfree) Perspektif Ulama Nu Jember (Studi Kasus di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember)” Skripsi, UIN KHAS Jember, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/26958/1/izzatus%20sholehah.pdf>

Utari Umika Eka, “Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan di Kota Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020.

Yakin Ummul, “Upaya Suami Istri Mempertahankan Keluarga Yang Tidak Mempunyai Keturunan di Mawa Kota Palopo.” Skripsi, IAIN Palopo, 2021.

## WEBSITE

Departemen Negara RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

## BUKU

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Siyato Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Maulana  
NIM : S20191132  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Fakultas : Syariah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan kalimat dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Agustus 2024  
Saya yang menyatakan



*Ilham Maulana*

Ilham Maulana  
Nim.S20191132



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: [svariah@uinkhas.ac.id](mailto:svariah@uinkhas.ac.id) Website: [www.fsyariah.uinkhas.ac.id](http://www.fsyariah.uinkhas.ac.id)



No : B-2169 Un.22/ 4/ PP.00.9/ / 2024

31 Mei 2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Ketua / Kepala Kecamatan Kaliwates

di

Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Ilham Maulana

NIM : S20191132

Semester : X

Prodi : Hukum Keluarga

Judul Skripsi : Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Dekan,  
  
Wildani Hefni





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Kaliwates  
Kabupaten Jember  
di -  
Jember

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 074/1955/415/2024

Tentang  
**PENELITIAN**

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 10 Juni 2024, Nomor: B-2169/UN.22/4/PP.00.9/6/2024, Perihal: Permohonan Izin Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

Nama : Ilham Maulana  
NIM : 3574012703020001/S20191132  
Daftar Tim : -  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember/Syariah/Hukum Keluarga  
Alamat : Jl Mataram No. 1 Mangli, Jember. Kode Pos 68136  
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Upaya Pasangan Infertil Dalam Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember  
Lokasi : Kecamatan Kaliwates  
Waktu Kegiatan : 11 Juni 2024 s/d 12 Juli 2024

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 12 Juni 2024

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK**  
**KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

**Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.**  
**PEMBINA UTAMA MUDA**  
**NIP. 19650309 198602 1 002**

Tembusan :  
Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Syariah UIN KHAS  
Jember  
2. Mahasiswa ybs.

<https://j-krep.jemberkab.go.id>

1/1

## DOKUMENTASI



**Wawancara Bapak Udin dan Ibu Tatik**



**Wawancara Bapak Wadi dan Ibu Sulis**



**Wawancara Bapak Bayyid dan Ibu Ulvi**

## BIODATA PENULIS



### A. DATA DIRI:

Nama : Ilham Maulana  
NIM : S20191132  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 27 Maret 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Kinibalu XI NO.MS.2 Perum Grand  
Mahardika  
No.Hp : 082257156700  
E-mail : [ilhmm1n2001@gmail.com](mailto:ilhmm1n2001@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ABA I PROBOLINGGO : 2006-2007
2. MI MUHAMMADIYAH I PROBOLINGGO: 2007-2013
3. MTS MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA : 2013-2016
4. MA MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA: 2016-2019
5. UIN KHAS JEMBER: 2019-Sekarang